

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SEKILAS DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *KNOW-WANT TO KNOW-LEARNED*
(KWL) BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 04 KAMPUNG OLO
KECAMATAN NAGGALO KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



**OLEH
Rina Teranita
83268/2007**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Sekilas dengan
Menggunakan Strategi *Know-Want to know-Learned* (KWL)
bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kampung Olo Nanggalo
Padang

Nama : Rina Teranita

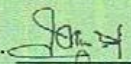
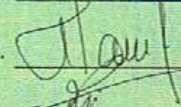
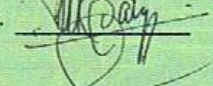
NIM : 83268

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Darnis Arief, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Wirdati, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Mansurdin, S. Sn, M. Hum	5. 

ABSTRAK

Rina Teranita. 2011. Peningkatan Keterampilan Membaca Sekilas dengan Menggunakan Strategi *Know-Want to Know-Learned* (KWL) bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kampung Olo Nanggalo Padang

Penelitian ini diawali dengan observasi yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 04 Kampung Olo Nanggalo Padang dimana siswa kurang mampu memahami isi dan menemukan pikiran pokok bacaan yang dibacanya dengan membaca sekilas. Rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam membaca sekilas ini disebabkan karena strategi yang digunakan dalam pembelajaran tidak bervariasi sehingga siswa merasa bosan. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana peningkatan keterampilan membaca sekilas pada saat prabaca, saat baca, dan pascabaca bagi kelas IV SD Negeri 04 Kampung Olo.

Strategi yang digunakan pada penelitian ini adalah strategi KWL yang mana strategi ini memberikan kepada siswa tujuan khusus dari membaca dan memberikan suatu peran aktif pada diri siswa dalam proses membaca yaitu pada saat prabaca, saat baca, dan pascabaca. Dalam pembelajaran membaca sekilas, siswa diajak untuk berlatih memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar dan judul dan menemukan pikiran pokok dari bacaan, dan dapat menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri. Strategi KWL terdiri dari 3 tahap yaitu *know*, *want to know*, dan *learned*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian dengan menggunakan strategi KWL telah berhasil meningkatkan keterampilan membaca sekilas. Ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus I pada saat prabaca mencapai rata-rata 57,5 %, pada saat baca mencapai rata-rata 60 %, dan saat pascabaca mencapai rata-rata 78 %. Peningkatan terjadi pada siklus II yaitu saat prabaca memperoleh rata-rata 83,7 %, saat baca mencapai rata-rata 88,7 %, dan pascabaca memperoleh rata-rata 94 %.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunia Beliaulah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Peningkatan Keterampilan Membaca Sekilas dengan Menggunakan Strategi *Know-Want to Know-Learned* (KWL) bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kampung Olo Nanggalo Padang** ini dengan baik.

Penyusunan skripsi dibantu oleh banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada peneliti terutama kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam pengurusan teknis penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Drs. Darnis Arief, M. Pd selaku pembimbing I dan Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dalam membimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd, ibu Dra. Wirdati, M.Pd, dan Bapak Mansurdin, S. SN, M. Hum selaku penguji I, II, dan III yang telah banyak memberikan masukan dan saran atas skripsi ini sehingga lebih sempurna.
4. Ibu Syufni Zahara, S.Pd selaku kepala SD Negeri 04 Kampung olo Nanggalo Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 04 Kampung olo Nanggalo

Padang beserta Bapak dan Ibu majelis guru SD Negeri 04 Kampung olo Nanggalo Padang yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian.

5. Kedua orang tua peneliti yang tidak pernah hentinya memberikan segala hal yang peneliti butuhkan selama peneliti menuntut ilmu.
6. Rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 Reguler 01 Air Tawar yang senasib dan seperjuangan dalam menempuh pendidikan di Jurusan PGSD yang telah memberikan bantuan dan semangat.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian tentang membaca sekilas dengan menggunakan strategi KWL ini dapat dilakukan lagi oleh peneliti selanjutnya sehingga penelitian dengan menggunakan strategi KWL ini dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dan berguna dalam pembelajaran membaca sekilas di Sekolah Dasar.

Padang, Februari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Membaca	10
2. Membaca Sekilas	12
3. Strategi Pemahaman Bacaan	14
4. Strategi KWL	16
5. Pembelajaran Membaca Sekilas dengan Strategi KWL	19
B. Kerangka Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Setting Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian	27
C. Prosedur Penelitian	31
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	35
F. Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Hasil Penelitian Siklus I	40

a.	Perencanaan	40
b.	Pelaksanaan	46
c.	Pengamatan	54
d.	Refleksi	63
2.	Hasil Penelitian Siklus II	67
a.	Perencanaan	67
b.	Pelaksanaan	69
c.	Pengamatan	77
d.	Refleksi	80
B.	Pembahasan Hasil	82
1.	Pembahasan Siklus I	82
a.	Kegiatan Prabaca	83
b.	Kegiatan saat baca.....	85
c.	Kegiatan pascabaca	86
2.	Pembahasan Siklus II	87
a.	Kegiatan Prabaca	88
b.	Kegiatan saat baca.....	90
c.	Kegiatan pascabaca	91

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	93
A. Simpulan	93
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Teori Peningkatan Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Menggunakan Teknik <i>Scramble</i> bagi Siswa Kelas II SD Angkasa II Lanud Tabing Padang	25
Bagan 2	Alur Penelitian	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP siklus I
Lampiran 2	Bahan bacaan siklus I
Lampiran 3	Media gambar siklus I
Lampiran 4	RPP siklus II
Lampiran 5	Bahan bacaan siklus II
Lampiran 6	Media gambar siklus II
Lampiran 7	Laporan observasi penilaian aspek guru siklus I
Lampiran 8	Laporan observasi penilaian aspek siswa siklus I
Lampiran 9	Laporan observasi penilaian aspek guru siklus II
Lampiran 10	Laporan observasi penilaian aspek siswa siklus II
Lampiran 11	Laporan penilaian proses pembelajaran prabaca siklus I
Lampiran 12	Laporan penilaian proses pembelajaran prabaca siklus II
Lampiran 13	Laporan penilaian proses pembelajaran saat baca siklus I
Lampiran 14	Laporan penilaian proses pembelajaran saat baca siklus II
Lampiran 15	Laporan penilaian proses pembelajaran pascabaca siklus I
Lampiran 16	Laporan penilaian proses pembelajaran pascabaca siklus II
Lampiran 17	Tabel ketuntasan proses pembelajaran siklus I
Lampiran 18	Tabel ketuntasan proses pembelajaran siklus II
Lampiran 19	Foto penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab I (satu) pendahuluan ini akan membahas tentang a) latar belakang, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, dan d) manfaat penelitian. Masing-masing sub bab ini akan dibahas satu persatu.

A. Latar Belakang

Membaca merupakan modal utama bagi seseorang. Dikatakan sebagai modal utama karena dengan membaca seseorang dapat mempelajari ilmu-ilmu lain, mempertinggi daya pikiran, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasan. Membaca adalah salah satu proses (interaksi) berbahasa yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan dan informasi yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Menurut Heilman (dalam Novi, 2006:234) seseorang yang dapat berinteraksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan, orang tersebut dipandang memiliki keterampilan membaca karena membaca adalah interaksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan. Apabila dihubungkan dengan siswa di Sekolah Dasar (SD), berarti tujuan pembelajaran membaca adalah agar siswa memiliki keterampilan berinteraksi dengan bahasa yang dialihkodekan dalam tulisan dan dapat memahami apa yang dibacanya.

Keterampilan membaca merupakan sesuatu yang vital yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, siswa yang tidak memahami pentingnya keterampilan membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar merupakan usaha yang terus menerus, dan siswa yang melihat tingginya nilai

membaca akan lebih giat belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Pembelajaran membaca di SD merupakan bagian dari pembelajaran dalam Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peranan guru sangat besar dalam menunjang keberhasilan pembelajaran membaca di SD. Guru berperan dalam menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks.

Pembelajaran membaca di SD dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan untuk kelas I dan II, membaca lanjutan (pemahaman) untuk kelas III-VI. Membaca lanjutan adalah membaca yang bersifat pemahaman yang berada pada urutan yang lebih tinggi dan lebih sulit dari membaca permulaan. Siswa diharapkan dapat memahami secara mendalam baik itu yang tersurat maupun yang tersirat apa yang telah dibacanya. Oleh karena itu membaca lanjut ini harus ditanamkan dengan kuat sejak dini kepada siswa, jika tidak siswa akan mengalami kesulitan untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan pikirannya.

Membaca yang bersifat pemahaman ini dapat dicapai dengan aktifitas membaca dalam hati yang dapat pula dibagi menjadi membaca intensif dan membaca ekstensif. Membaca intensif dibagi atas membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa, sedangkan membaca ekstensif dibagi pula atas membaca survei, membaca dangkal, dan membaca sekilas. Namun dalam penelitian ini akan memfokuskan pembahasan tentang membaca sekilas.

Membaca sekilas adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara cepat untuk menentukan ide-ide penting dari teks. Pada waktu melakukan kegiatan membaca sekilas mata kita bergerak ke seluruh teks untuk memperoleh gambaran umum mengenai teks. Pembacaan cara ini boleh melewati bagian-bagian tertentu yang dianggap kurang penting. Pembaca akan menggerakkan mata kita dari atas ke bawah dengan cepat menyapu seluruh halaman yang dibaca sambil memberi fokus pada informasi yang dicari.

Membaca sekilas merupakan salah satu keterampilan yang penting diajarkan kepada siswa sejak dini karena dengan membaca sekilas siswa akan termotifasi untuk membaca, siswa akan dituntun untuk mencari informasi yang penting saja dari bahan bacaannya dan dilatih untuk memahami isi bacaan yang dibacanya. Jadi siswa tidak hanya sekedar termotifasi dalam membaca akan tetapi siswa juga akan terlatih dalam memahami isi bacaan secara cepat.

Membaca sekilas memiliki keunggulan-keunggulan yang tidak dimiliki oleh keterampilan membaca lainnya, seperti siswa akan lebih terlatih dalam memahami makna tersirat dari suatu bacaan secara cepat, kecepatan membaca siswa akan meningkat jika dilakukan secara terus menerus, membaca sekilas dapat melatih siswa untuk menemukan informasi tertentu yang dibutuhkan secara cepat, serta lebih memotifasi siswa untuk melakukan kegiatan membaca.

Sekolah Dasar harus mampu mengarahkan program pembelajarannya agar siswa benar-benar menguasai keterampilan membaca sekilas. Upaya ini merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai tenaga pendidik profesional. Dengan kata lain, guru sebagai fasilitator dan motivator

bertanggungjawab dalam memfasilitasi dan membimbing siswa hingga mahir dalam menguasai keterampilan membaca.

Guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang berbagai aspek kemahiraksaraan yang mencakup membaca. Guru juga mengajar dengan memfokuskan pada kebutuhan individu, minat, dan gaya belajar. Guru juga mengetahui strategi yang digunakan pembaca yang baik dan bisa mengajar siswa bagaimana menggunakan strategi-strategi tersebut. Menurut Akhmad (2008:11) bahwa strategi pembelajaran yang tepat juga mendorong siswa untuk lebih berminat dalam membaca. Peranan utama guru adalah mengelola pembelajaran efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara guru dan siswa. Keterlibatan aktif antara guru dan siswa dapat dimunculkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan observasi tanggal 10 Oktober 2011 di kelas IV SD Negeri 04 Kampung Olo Nanggalo Padang, kegiatan pembelajaran membaca dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) siswa diminta membaca suatu bacaan di dalam hati, namun siswa masih membaca dengan bersuara dan menunjuk bacaan sehingga kelas menjadi ribut (2) guru meminta siswa menentukan pikiran pokok dari tiap paragraf dalam bacaan, (3) siswa menentukan pikiran pokok dari paragraf yang telah dibacanya, (4) siswa diminta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan, dan (5) guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Saat guru meminta siswa membaca secara sekilas dan mencari pikiran pokok, guru tidak menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara membaca teks secara sekilas dan bagaimana menemukan pikiran pokok dalam paragraf, namun langsung meminta siswa membaca dan mencari pikiran pokok. Guru juga tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. Itulah yang mengakibatkan kelas menjadi ribut karena siswa tidak mengetahui bagaimana cara membaca sekilas, pembelajaran cenderung tidak menarik karena tidak menggunakan media dan siswa menjadi malas membaca, interaksi tidak terjadi antara guru dan siswa secara baik. Siswa lebih banyak menuruti perintah guru karena pembelajaran lebih banyak diwarnai dengan ceramah dan pembelajaran terpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi monoton dalam kegiatan pembelajaran dan tidak memahami apa yang telah dibacanya. Kegiatan siswa hanya duduk, membaca, mencari pikiran pokok, dan membuat latihan tanpa membahas kembali apa yang telah dikerjakan siswa, sehingga siswa tidak mengetahui dimana letak kekurangannya.

Siswa banyak yang kurang memahami suatu bacaan, sehingga sulit menentukan pikiran pokok tiap paragraf, mereka juga sulit menyimpulkan hasil bacaan, dan kurang mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri. Siswa tidak paham akan apa isi teks bacaan yang diberikan, dan jika guru memberikan pertanyaan yang masih berkaitan dengan bacaan namun membutuhkan pemahaman terhadap isi teks bacaan, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut, sehingga dapat dikatakan penerapan membaca sekilas masih mengalami kesulitan.

Kondisi seperti itu dapat dipengaruhi oleh strategi guru dalam menyampaikan materi, guru belum menggunakan strategi yang dapat merangsang minat baca siswa. Guru hanya memberikan materi yang ada dalam buku paket saja sehingga tidak ada variasi materi mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang bermakna dan menyentuh bagi siswa, dan lagi belum ada usaha guru membangkitkan skemata siswa. Guru kurang memberi kesempatan pada siswa untuk memberikan pendapatnya tentang bacaan yang akan diberikan. Hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mendalami pembelajaran membaca sekilas. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca sekilas adalah *Know-Want to Know-Learned* (KWL).

Strategi KWL mampu memberikan kepada siswa tujuan khusus dari membaca dan memberikan suatu peran aktif pada diri siswa dalam proses membaca (prabaca, saat baca, dan pascabaca). Disinilah letak keistimewaan dari strategi KWL, tujuan khusus dari membaca adalah apa yang ingin ditemukan oleh siswa dengan membaca sehingga perhatian siswa terhadap bacaan menjadi lebih fokus.

Menurut Ogle (dalam Farida, 2008:41) menyatakan bahwa strategi KWL dapat membantu siswa memikirkan informasi baru yang diterimanya. Strategi KWL juga memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Kegiatan ini menimbulkan interaksi antara siswa dan guru, karena saat siswa tidak mampu menemukan jawaban dari pertanyaan tentang topik, mereka akan bertanya kepada guru sebagai fasilitator. Siswa juga dapat menilai hasil belajar mereka sendiri. Strategi ini dapat membantu guru

untuk menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik, seperti contoh menghidupkan latar belakang pengetahuan siswa tentang pikiran pokok atau topik yang sedang dibicarakan.

Strategi KWL dalam prosesnya memiliki tahap-tahap yang membantu siswa dalam memahami isi bacaan dan menemukan pikiran pokok. Tahap-tahap tersebut juga mampu menghidupkan interaksi siswa dan guru, mampu mengaktifkan peran siswa di dalam kelas, dan mampu mengoreksi kembali kegiatan yang dilakukan sehingga siswa akan mengetahui dimana letak kekurangannya.

Penelitian tentang membaca sekilas dengan menggunakan strategi KWL telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun dalam penelitian kali ini yang berbeda adalah media yang digunakan dalam penelitian ini lebih bervariasi, selain masih berhubungan dengan topik yang dibahas. Selain itu bahan bacaan yang digunakan adalah cerita anak yang sesuai dengan usia siswa SD. Karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi KWL, agar kendala dalam proses pembelajaran membaca sekilas dapat diatasi. Penelitian tindakan kelas ini mengangkat judul tentang **Peningkatan Kemampuan Membaca Sekilas dengan Menggunakan Strategi Know-Want to Know-Learned (KWL) bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kampung Olo Nanggalo Padang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan keterampilan membaca

sekilas dengan menggunakan strategi *Know- Want to Know-Learned* (KWL) bagi siswa kelas IV SD Negeri 04 Kampung Olo Nanggalo Padang, masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca sekilas dengan menggunakan strategi *Know- want to Know-Learned* (KWL) pada saat prabaca bagi siswa kelas IV SD Negeri 04 Kampung Olo Nanggalo Padang?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca sekilas dengan menggunakan strategi *Know- want to Know-Learned* (KWL) pada saat baca bagi siswa kelas IV SD Negeri 04 Kampung Olo Nanggalo Padang?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca sekilas dengan menggunakan strategi *Know- want to Know-Learned* (KWL) pada saat pascabaca bagi siswa kelas IV SD Negeri 04 Kampung Olo Nanggalo Padang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Keterampilan Membaca Sekilas melalui penggunaan strategi *Know- Want to Know-Learned* (KWL) bagi siswa kelas IV SD Negeri 04 Kampung Olo Nanggalo Padang. Tujuan khususnya adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan membaca sekilas dengan menggunakan strategi *Know- want to Know-Learned* (KWL) pada saat prabaca bagi siswa kelas IV SD Negeri 04 Kampung Olo Nanggalo Padang

2. Peningkatan keterampilan membaca sekilas dengan menggunakan strategi *Know- want to Know-Learned* (KWL) pada saat baca bagi siswa kelas IV SD Negeri 04 Kampung Olo Nanggalo Padang
3. Peningkatan keterampilan membaca sekilas dengan menggunakan strategi *Know- want to Know-Learned* (KWL) pada saat pascabaca bagi siswa kelas IV SD Negeri 04 Kampung Olo Nanggalo Padang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi peneliti, siswa, dan guru sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat memberi pengetahuan baru tentang cara membelajarkan membaca sekilas dengan menggunakan strategi KWL.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pembelajaran membaca sekilas di kelas IV SD, sehingga untuk kedepannya guru mampu memperbaiki dan meningkatkan minat baca siswa.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan membaca sekilas sehingga siswa lebih memahami isi bacaan dan memotivasi minat baca siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

Kajian teori dan kerangka teori pada bab II (dua) ini akan dibahas secara terpisah. Kajian teori akan membahas tentang 1) membaca, 2) membaca sekilas, 3) strategi pemahaman bacaan, 4) strategi KWL, dan 5) penerapan strategi KWL dengan materi membaca sekilas. Sedangkan kerangka teori akan menggambarkan penggabungan antara tahap-tahap membaca sekilas dengan langkah-langkah yang ada pada strategi KWL.

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menurut Farida (2008:1) menyatakan bahwa “masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang”.

Hodgson memaparkan (dalam Henry, 1994:7) “membaca sebagai suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/media tulis”. Farida (2008:2) menyatakan bahwa

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemah symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Klein, dkk. (dalam Farida, 2008:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup:

(1) Membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. (2) Membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. (4) Membaca merupakan interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Juel (dalam Unika, 2005:2) mengartikan bahwa membaca adalah “proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan”.

Berdasarkan definisi membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses interaksi dalam memperoleh pesan melalui media kata-kata yang melibatkan proses penerjemah simbol tulis ke dalam kata-kata lisan, proses pengenalan kata-kata, dan pemahaman terhadap intisari bacaan.

b. Jenis-Jenis Membaca

Menurut Depdikbud (dalam Saleh, 2006:103) memaparkan bahwa “pembelajaran membaca di SD dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pembelajaran membaca permulaan untuk kelas I dan II, dan membaca lanjut untuk kelas III sampai kelas VI”.

Henry (1994:13) membagi jenis-jenis membaca menjadi membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati dibagi menjadi dua yaitu (1) membaca intensif, dan (2) membaca ekstensif.

Menurut Puji (2004:3) “jenis-jenis membaca di SD adalah membaca teknik, membaca dalam hati, membaca pemahaman, membaca indah, membaca cepat, membaca pustaka, dan membaca bahasa”. Sedangkan dalam kurikulum 2004 (dalam Saleh, 2006:107) “jenis-jenis membaca antara lain: membaca nyaring, membaca bersuara (lancar), membaca intensif, membaca memindai, membaca indah, membaca cepat, membaca dalam hati, membaca sekilas, dan membaca pustaka”.

Berdasarkan uraian tentang jenis membaca di atas, peneliti akan membahas tentang membaca sekilas. Pertimbangan dalam hal ini adalah berdasarkan hasil observasi peneliti yang menemukan kenyataan di lapangan bahwa siswa masih kurang mahir dalam membaca sekilas dan materi membaca sekilas merupakan materi pada semester satu.

2. Membaca Sekilas

a. Pengertian Membaca Sekilas

Menurut Nurhadi (2004:58) membaca sekilas adalah membaca secara cepat mata kita bergerak ke seluruh teks untuk memperoleh gambaran umum mengenai teks. Pembacaan cara ini boleh melewati bagian-bagian tertentu yang dianggap kurang penting. Ketika kita membaca sekilas kita akan menggerakkan mata kita dari atas ke bawah dengan cepat menyapu seluruh halaman yang dibaca sambil memberi fokus pada informasi yang dicari.

Menurut Kholid (2008:28) membaca sekilas adalah kegiatan membaca dimana seseorang mencoba untuk mendapatkan inti atau gambaran umum apa yang dibaca bukan mendapatkan gambaran detail seluruh isi teks. Lebih lanjut dipaparkan oleh Kholid (2008:29) membaca sekilas dilakukan dengan cara:

1) memahami dan menemukan bagian-bagian dari suatu bacaan yang memuat informasi penting (misalnya memahami dan menemukan letak ide pokok dalam paragraf, memahami dan menemukan letak informasi penting dari suatu buku), 2) membaca sekilas dan melompati bagian-bagian yang tidak penting dari suatu bacaan, 3) detail khusus yang penting (nama, tanggal) perlu dilihat sepintas tanpa menatap lama-lama, 4) paragraf pertama dan terakhir dari suatu wacana perlu dibaca dengan kecepatan rata-rata karena umumnya berisi ringkasan bahan yang dibicarakan, 5) membaca sekilas dapat dilakukan dengan membaca paragraf awal, subjudul, dan paragraf akhir seseorang mencoba memahami hal-hal penting dari teks.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca sekilas adalah kegiatan memahami suatu bacaan dan mendapatkan gambaran umum dari bacaan dengan cara membaca dengan cepat dan mencari hal-hal penting saja sebagai fokus dalam bacaan.

b. Tujuan Membaca Sekilas

Menurut Henry (1994:32) membaca sekilas memiliki tiga tujuan utama, yaitu “(1) untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu buku atau artikel, (2) untuk menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan, dan (3) untuk menemukan /menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan”.

Soedarso (1988) dalam Harras (2007:2.15) mengatakan bahwa tujuan membaca sekilas antara lain dapat diperlukan untuk kepentingan (a) mengenal topik bacaan, (b) mengetahui pendapat orang lain (opini), (c) mendapatkan bagian penting yang kita perlukan, tanpa membaca keseluruhan, (d)

mengetahui organisasi tulisan, (e) penyegaran terhadap bahan yang pernah dibaca.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca sekilas adalah mendapatkan gambaran umum tentang bahan bacaan, menemukan bagian penting yang kita butuhkan tanpa perlu membaca keseluruhan bagian, dan memahami isi bacaan secara umum.

3. Strategi Pemahaman Bacaan

a. *Pengertian Strategi*

Joni (dalam Farida, 2008:36) “strategi adalah ilmu dan kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan akhir dan digunakan sebagai acuan dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan”.

Kemp (dalam Wina, 2009:126) mengemukakan bahwa “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Selanjutnya, menurut J. R David (dalam Wina, 2009:126) menyebutkan bahwa dalam “strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan”. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Rohani (dalam Nana, 2004:34) strategi mengajar (pengajaran) adalah “taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien”. Jadi menurut Nana, strategi

mengajar/pengajaran ada pada pelaksanaan, sebagai tindakan nyata atau perbuatan guru itu sendiri pada saat mengajar berdasarkan pada rambu-rambu dalam satuan pelajaran.

Berbagai pengertian strategi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa strategi adalah cara yang dipilih untuk membantu atau memfasilitasi suatu kegiatan sehingga tercapai satu tujuan. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan strategi pembelajaran tertentu.

b. Jenis-Jenis Strategi Pemahaman Bacaan

Dalam teori membaca dikenal beberapa strategi membaca, pada dasarnya strategi membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Klein (dalam Farida, 2008:36) mengemukakan strategi dalam membaca pemahaman, yaitu: (1) Strategi bawah-atas. (2) Strategi atas-bawah. (3) Metode strategi campuran. (4) Metode strategi interaktif. (5) Strategi DRA. (6) Strategi DRTA. dan (7) Strategi KWL.

4. Strategi KWL

a. Pengertian Strategi KWL

Menurut Farida (2008:36) strategi KWL adalah strategi yang dikembangkan oleh Ogle (1986) yang berguna untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan (skemata) dan minat siswa pada suatu topik dalam teks. Strategi ini memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa pada saat prabaca, saat baca, dan

pascabaca. Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya. Strategi ini juga memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik dan siswa juga dapat menilai hasil belajar mereka sendiri.

Teori diatas menjelaskan bahwa strategi KWL merupakan suatu strategi membaca dimana pembaca mengingat dahulu apa yang telah diketahui atau menentukan apa yang ingin diketahui, setelah itu membaca bahan yang telah dipilih, dan mengetahui apa yang telah diperoleh dari pembacaan yang baru saja dilakukan. Strategi KWL akan membiasakan siswa mengaitkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan apa yang telah dibaca, dan menentukan apa yang telah diperoleh dari pembacaannya. Dalam pembelajaran, siswa juga dibiasakan menggunakan format KWL yaitu apa yang sudah diketahui (K), apa yang hendak diketahui (W), dan apa yang telah dipelajari (L).

Menurut Erling (dalam Indiana, 2007:2) strategi KWL adalah strategi yang digunakan siswa yang mana teks bacaan sebagai pemandunya. Siswa mengungkapkan pendapatnya tentang segala sesuatu yang mereka ketahui tentang topik bacaan dimana informasi ini direkam pada kolom K di tabel KWL. Kemudian para siswa menyusun daftar pertanyaan tentang apa yang ingin mereka ketahui tentang topik. Pertanyaan ini didaftarkan pada kolom W di tabel KWL juga. Setelah membaca para siswa menjawab pertanyaan pertanyaan kolom W. Jawaban atas pertanyaan dari kolom W dituliskan pada kolom L pada tabel KWL.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi KWL dapat mengaktifkan skemata siswa pada kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca. Strategi KWL adalah strategi yang dapat membantu mewujudkan tujuan yang telah dijelaskan diatas. Dalam strategi ini, siswa memprediksi teks cerita berdasarkan judul dan diteruskan dengan memprediksi teks cerita berdasarkan gambar. Pada tahap prabaca, aktivitas yang dilakukan adalah membangkitkan schemata anak. Dalam hal ini aktivitas yang dilakukan adalah: 1) menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, 2) menulis judul cerita, 3) mengarahkan siswa untuk memprediksi cerita, 4) memajang gambar dan mengarahkan siswa untuk memprediksi berdasarkan gambar, 5) siswa menulis prediksinya.

Pada tahap saatbaca, aktivitas yang dilakukan adalah: 1) siswa diberi kesempatan untuk membaca, 2) siswa membaca teks yang diberikan guru, 3) siswa diminta mencocokkan prediksinya dengan apa yang baru dibacanya, 4) menugasi siswa menemukan gagasan utama dalam tiap paragraph, 5) menugasi siswa menemukan tokoh, watak, latar yang ada dalam cerita. Pada tahap pascabaca, aktivitas yang dilakukan adalah 1) membaca hasil ringkasan kedepan kelas, 2) menanyakan pesan-pesan yang terkandung dalam cerita yang baru mereka baca, 3) menjawab pertanyaan, 4) Tanya jawab dengan guru, 5) siswa menyimpulkan pelajaran bersama guru

b. Langkah-langkah Strategi KWL

Heru (2009:4) membagi kegiatan pembelajaran strategi KWL menjadi tiga tahapan:

Pertama tahap K (*what I Know*), pada tahap ini siswa diajak untuk bercurah pendapat tentang tema, topik, judul, dan ilustrasi atau gambar-gambar yang terdapat dalam teks. Kegiatan K ini akan menghasilkan sebuah jaring laba-laba, yang berisikan tema, topik-topik, sub topik, serta beberapa detail dari sub topik yang dipandang perlu. Kedua tahap W (*what I Want to learn*), pada tahap ini guru mengidentifikasi berbagai hal yang bagi siswa merupakan hal yang menarik, kurang dipahami, meragukan, dan menjadi silang pendapat. Dari hal-hal tersebut guru menyusun sejumlah pertanyaan yang merupakan tujuan dari kegiatan siswa membaca. Dengan tahap ini aktifitas membaca menjadi lebih fokus pada hal-hal yang hendak dicarinya dalam teks. Ketiga tahap L (*what I Learned*), pada tahap ini siswa dipersilahkan membaca teks yang telah ditentukan sambil berpedoman pada sejumlah pertanyaan yang telah diterimanya. Kegiatan dilanjutkan dengan meminta siswa menyusun ringkasan isi bacaan

Farida (2008:41) menggunakan langkah-langkah KWL adalah “a) apa yang saya ketahui (K), merupakan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik, b) *what I want to learn* (W) guru menuntun siswa menyusun tujuan khusus membaca, c) *what I have Learned* (L) terjadi setelah membaca. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut untuk menentukan, memperluas, dan menemukan seperangkat tujuan membaca”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah strategi KWL dari pendapat Farida. Dengan menggunakan strategi KWL ini dalam pembelajaran membaca sekilas, penulis mengharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.

5. Penerapan Strategi KWL dengan Materi Membaca Sekilas

1. Kegiatan Prabaca

Menurut Farida (2008:30) pelaksanaan pembelajaran membaca pada umumnya terbagi atas tiga tahap, yaitu prabaca, saat baca, dan pascabaca.

Prabaca adalah kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik sebelum kegiatan membaca berlangsung. Dalam kegiatan prabaca guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata ini dapat dilakukan salah satunya dengan cara membuat prediksi isi bacaan dengan menggunakan judul dan gambar yang berhubungan dengan topik sesuai dengan pengalaman siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi cerita dan dapat memusatkan perhatian siswa sebelum membaca.

Pada pembelajaran membaca sekilas dengan strategi KWL, tahap pertama dari strategi KWL berlangsung pada tahap prabaca yaitu tahap *Know* (K) dimana siswa mengemukakan pengetahuannya dan saling curah pendapat tentang pengalaman yang ada hubungannya dengan topik bacaan dalam diskusi kelas. Guru memulai dengan mengajukan pertanyaan seperti *Apa yang kamu ketahui tentang....?* dan guru akan menuliskan tanggapan siswa di papan tulis. Ketika siswa menggunakan gagasan mereka dan berpartisipasi dalam diskusi, mereka mencatat informasi yang mereka ketahui tentang topik yang sedang dibicarakan pada kolom K dalam format KWL.

Pada dasarnya langkah K bertujuan untuk menghimpun konsep pengetahuan yang dimiliki siswa dan sama-sama dikemukakan sebagai sumbangsaran atau tukar pengalaman. Dengan demikian tahap K menyajikan langkah-langkah yang lebih khusus dan konsep ditulis langsung dalam kolom yang telah ditetapkan.

2. *Kegiatan Saat Baca*

Setelah kegiatan prabaca, kegiatan berikutnya adalah saat baca. Pada tahap saat baca, penekanan membaca dengan sekilas diharapkan berlangsung bagi siswa, karena pada tahap saat baca inilah siswa melakukan kegiatan membaca secara sekilas, untuk itu guru dituntut kreatif mengembangkan strategi mengajar yang dimiliki, agar siswa memahami bacaan dengan baik. Guru akan menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara membaca sekilas yaitu membaca di dalam hati tanpa bersuara dan tanpa menunjuk bacaan, hanya mata pembaca saja yang bergerak mengikuti bacaan. Setelah siswa memahaminya, dimulailah proses membaca sekilas.

Tahap *Want Learned* (W) berlangsung pada tahap saat baca, pada tahap ini guru menuntun siswa menyusun tujuan khusus membaca. Siswa berpartisipasi memunculkan pertanyaan tentang apa-apa yang akan dipelajari lebih lanjut dari apa-apa yang telah mereka ketahui pada tahap pertama (K). Pertanyaan-pertanyaan inilah yang merupakan tujuan khusus dari membaca.

Guru berusaha memancing pertanyaan-pertanyaan siswa dengan menunjukkan ketidakkonsistenan, pertentangan informasi, dan khususnya menimbulkan gagasan-gagasan. Guru akan memformulasikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa dan akan ditulis di papan tulis pada kolom W dalam format KWL. Siswa akan didorong untuk menulis pertanyaan mereka sendiri atau memilih satu pertanyaan yang tersedia dipapan tulis.

3. *Kegiatan Pascabaca*

Kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa untuk memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemanya sehingga diperoleh pemahaman yang lebih tinggi. Dipertegas oleh Herman (dalam artikel pendidikan online, 2009) dengan ungkapan “Anda dapat mengingat informasi jika diasosiasikan dengan sesuatu yang telah anda ketahui atau ingat sebelumnya”. Dari ungkapan tersebut dapat dihubungkan bahwa kegiatan pascabaca merupakan kegiatan bagi siswa untuk berkesempatan mengembangkan pembelajaran dengan mempertimbangkan informasi dan menemukan informasi lebih lanjut.

Pada tahap pascabaca ini juga tahap strategi KWL yang ketiga berlangsung, yaitu jawaban-jawaban dari *Want Learned* (W) dirangkum dalam suatu kolom hasil belajar yang disebut kolom *Learned* (L) sebagai tahap ketiga dari strategi KWL. Selain itu sebagai penentu keberhasilan pembelajaran membaca sekilas, guru dapat melakukan evaluasi berupa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan dan menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat sendiri.

B. Kerangka Teori

Penelitian membaca sekilas dengan menggunakan strategi KWL telah dilakukan sebelum penelitian ini, jika dalam penelitian terdahulu media pembelajaran yang digunakan kurang lengkap dan kadang tidak sesuai dengan topik yang dibahas, namun dalam penelitian ini media pembelajaran yang

digunakan lebih bervariasi dan berhubungan dengan topik, langkah-langkah yang digunakan sesuai dengan langkah-langkah KWL dengan lebih jelas sesuai dengan kebutuhan siswa. Disamping itu teks bacaan yang digunakan dalam proses penelitian ini akan menggunakan cerita anak yang sesuai dengan usia siswa SD.

Membaca adalah proses interaksi dalam memperoleh pesan melalui media kata-kata yang melibatkan proses penerjemah simbol tulis ke dalam kata-kata lisan, proses pengenalan kata-kata, dan pemahaman terhadap intisari bacaan. tujuan membaca adalah memperoleh informasi baru dan memahami makna bacaan dengan menemukan ide pokok secara tepat serta mengetahui kejadian/peristiwa yang terjadi diseluruh dunia.

Jenis-jenis membaca antara lain: membaca nyaring, membaca bersuara (lancar), membaca sekilas, membaca memindai, membaca indah, membaca cepat, membaca dalam hati, membaca sekilas, dan membaca pustaka. Dalam penelitian ini pembahasan akan difokuskan kepada membaca sekilas. Membaca sekilas adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cepat untuk memperoleh gambaran umum tentang bahan bacaan. Dalam membaca sekilas, pembaca boleh melewati bagian-bagian tertentu yang dianggap kurang penting. Ketika kita membaca sekilas kita akan menggerakkan mata kita dari atas ke bawah dengan cepat menyapu seluruh halaman yang dibaca sambil memberi fokus pada informasi yang dicari.

Tujuan membaca sekilas adalah mendapatkan gambaran umum tentang bahan bacaan, menemukan bagian penting yang kita butuhkan tanpa perlu

membaca keseluruhan bagian, dan memahami isi bacaan secara umum. Strategi adalah cara yang dipilih untuk membantu atau memfasilitasi suatu kegiatan sehingga tercapai satu tujuan. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan strategi pembelajaran tertentu. Dalam teori membaca dikenal beberapa strategi membaca, pada dasarnya strategi membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Strategi dalam membaca sekilas, yaitu: Strategi bawah-atas, strategi atas-bawah, strategi campuran, metode strategi interaktif, strategi DRA, strategi DRTA, dan strategi KWL.

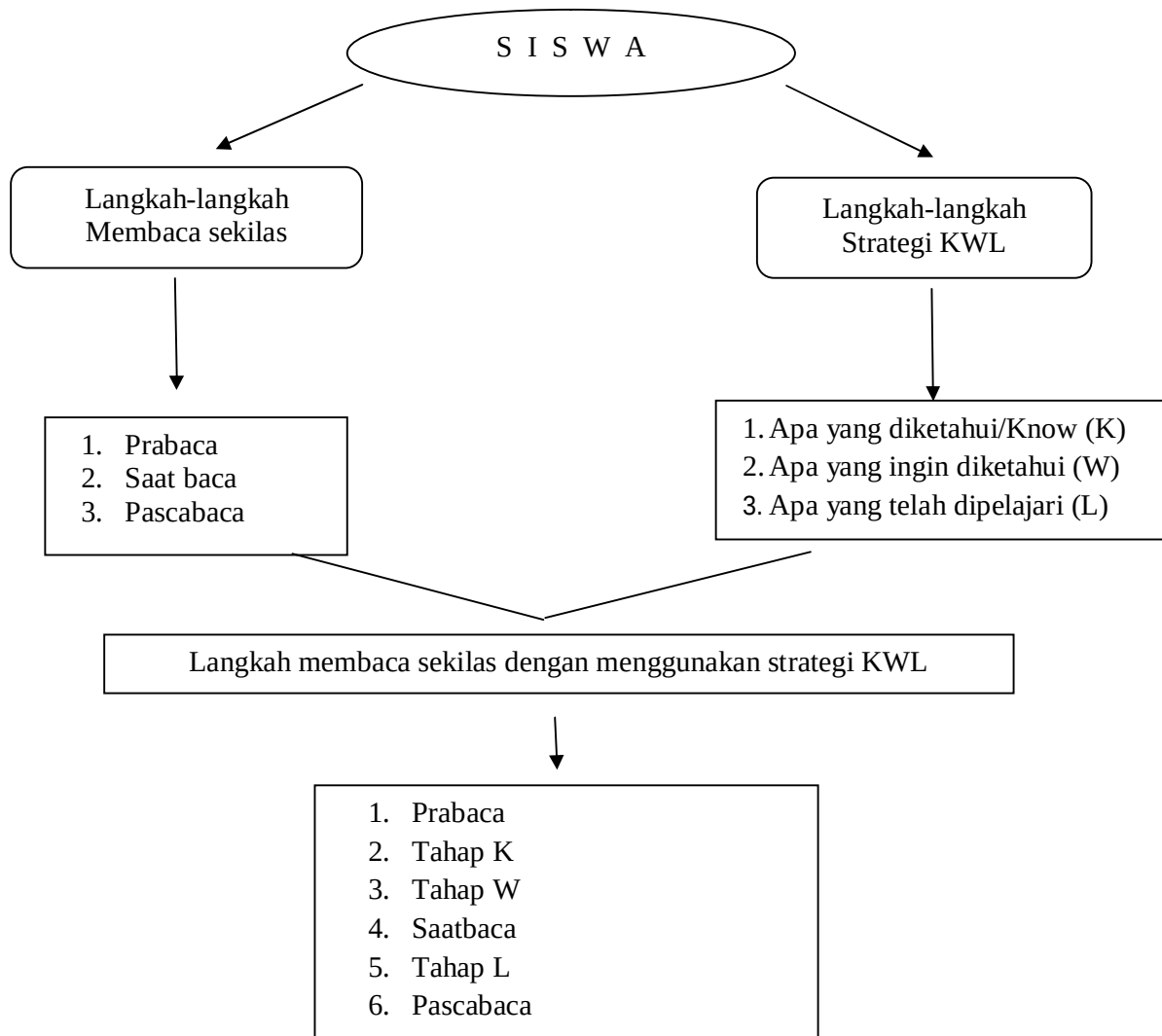
Strategi KWL dapat mengaktifkan skemata siswa pada kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca. Pada kegiatan prabaca guru memancing skemata siswa tentang apa yang diketahui tentang topik (K). Pada kegiatan saat baca guru menuntun siswa menyusun tujuan khusus membaca yaitu apa yang ingin diketahui (W). Pada kegiatan pascabaca, guru memberikan penekanan tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu pribadi siswa, tidak hanya sekedar yang disajikan dalam teks, melainkan apa yang telah dipelajari (L).

Pembelajaran membaca sekilas dengan strategi KWL adalah tahap pertama dari strategi KWL berlangsung pada tahap prabaca yaitu tahap *Know* (K) dimana siswa mengemukakan pengetahuannya dan saling curah pendapat tentang pengalaman yang dikemukakan yang ada hubungannya dengan topik bacaan. Tahap *Want Learned* (W) berlangsung pada tahap saat baca, pada tahap ini peserta didik berpartisipasi memunculkan pertanyaan tentang apa-apa

yang akan dipelajari lebih lanjut dari apa-apa yang telah mereka ketahui tersebut.

Tahap saat baca, penekanan membaca dengan sekilas diharapkan berlangsung bagi siswa, karena pada tahap saat baca inilah siswa melakukan kegiatan membaca secara sekilas, untuk itu guru dituntut kreatif mengembangkan strategi mengajar yang dimiliki, agar siswa memahami bacaan dengan baik. Kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa untuk memadukan informasi baru yang dibacanya kedalam skemanya sehingga diperoleh pemahaman yang lebih tinggi.

Kegiatan pasca baca merupakan kegiatan bagi siswa untuk berkesempatan mengembangkan belajar dengan mempertimbangkan informasi dan menemukan informasi lebih lanjut. Pada tahap pascabaca ini juga tahap strategi KWL yang ketiga berlangsung, yaitu jawaban-jawaban dari *Want Learned* (W) dirangkum dalam suatu kolom hasil belajar yang disebut kolom *Learned* (L) sebagai tahap ketiga dari strategi KWL. Selain itu sebagai penentu keberhasilan pembelajaran membaca sekilas maka guru dapat melakukan evaluasi setelah kegiatan pascabaca.

Bagan 1**Kerangka Teori**

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab V (lima) ini akan menjabarkan simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Simpulan dan saran ini mencakup tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca dari pembelajaran dalam penelitian yang telah dilaksanakan.

A. Simpulan

Penggunaan strategi KWL dalam pembelajaran membaca sekilas telah mampu meningkatkan keterampilan membaca sekilas siswa di kelas IV SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Padang. Meningkatnya keterampilan siswa ini dikarenakan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian.

1. Tahap Prabaca

Kegiatan prabaca dalam pembelajaran membaca sekilas merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk membangkitkan skemata siswa tentang suatu materi yang akan dipelajari. Kegiatan yang bisa dilakukan pada tahap ini cukup bervariasi, seperti bernyanyi, bercerita atau dengan memajang gambar. Namun dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan prabaca dengan memajang gambar dan menulis judul lalu siswa diarahkan untuk memprediksi isi bacaan melalui gambar dan judul.

Penggunaan strategi KWL yang telah dilaksanakan mampu meningkatkan keterampilan membaca sekilas siswa. Hal ini terlihat dari

hasil yang diperoleh pada penelitian siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I. nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada penilaian proses aspek prabaca adalah 57,5 % dengan kualitas kurang, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,7 % dengan kualitas sangat baik. begitu juga dengan penilaian aspek guru dan siswa pada membaca sekilas mengalami peningkatan yaitu pada aspek guru siklus I, kegiatan prabaca memperoleh nilai 54,16 % dengan kualitas kurang sedangkan pada siklus II kegiatan prabaca mengalami peningkatan menjadi 91,26 % dengan kualitas sangat baik. Pada aspek siswa, kegiatan prabaca memperoleh nilai 58,03 % dengan kriteria kurang, namun pada siklus II meningkat menjadi 91,26 % dengan kriteria sangat baik.

2. Tahap Saat baca

Tahap ini merupakan tahap inti dalam pembelajaran membaca. Tahap ini merupakan salah satu tahap kegiatan penting dan utama dalam keseluruhan tahapan membaca. Kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini adalah member siswa kesempatan untuk membaca, siswa diminta untuk mencocokkan hasil prediksi yang diperoleh pada tahap prabaca dengan isi bacaan dan meminta siswa untuk menemukan pikiran pokok dari bacaan yang dibacanya secara keseluruhan.

Strategi KWL telah mampu meningkatkan kemampuan membaca sekilas siswa pada tahap saat baca dengan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 60 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,7 %. Begitu juga pada penilaian aspek guru pada siklus I mencapai rata-rata

55,55 % dengan criteria kurang, namun pada siklus II meningkat menjadi 93,75 % dengan criteria sangat baik. Pada penilaian aspek siswa siklus I, kegiatan saat baca memperoleh nilai 56,25 % criteria kurang, dan pada siklus II berubah menjadi 87,5 % criteria sangat baik.

3. Tahap Pascabaca

Tahapan ketiga dari kegiatan membaca adalah tahap pascabaca. Kegiatan ini digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimiliki sebelumnya. Kegiatan berfungsi untuk mengecek apakah tahapan dalam kegiatan membaca telah dipahami dengan baik oleh siswa.

Kegiatan yang dapat dilakukan pada tahapan ini cukup beragam. Kegiatan tersebut dapat berupa menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat sendiri dan menjawab pertanyaan. Strategi KWL telah mampu meningkatkan kemampuan membaca sekilas siswa pada saat pascabaca. Hal ini terlihat dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 78 sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 94. Pada penilaian aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 81,25 % dengan criteria baik, namun pada siklus II memperoleh nilai yang sama. Pada penilaian aspek siswa siklus I memperoleh nilai 87,5 % dengan criteria baik, pada siklus II berubah menjadi 87,5 % dengan criteria sangat baik.

B. Saran

1. Tahap Prabaca

Pelaksanaan tahap prabaca hendaknya benar-benar dilakukan oleh guru sebelum masuk pada kegiatan saat baca. Kegiatan ini akan memberikan kontribusi yang cukup besar pada keberhasilan tahapan kegiatan membaca selanjutnya. Berhasil atau tidaknya tahapan saat baca ditentukan berhasil atau tidaknya guru membuka skemata siswa pada tahap prabaca. Oleh karena itu, disarankan tahap prabaca ini dilakukan secara optimal oleh guru.

2. Tahap Saat baca

Tahap saat baca merupakan tahapan inti dari kegiatan membaca. Oleh karena itu disarankan sebelum melakukan tahap ini guru secara jelas memberikan petunjuk bagaimana proses membaca, hal ini diharapkan agar apa yang dibaca siswa dapat diambil kesimpulannya dengan baik dan kegiatan yang dilakukan bermakna bagi siswa. Hal ini juga berpengaruh kepada hasil yang akan diperoleh dalam pembelajaran membaca khususnya membaca sekilas.

3. Tahap Pascabaca

Kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap pascabaca ini juga beragam. Namun, disarankan kepada guru agar kegiatan pada tahap ini memperhatikan berbagai hal. Seperti waktu yang dibutuhkan, kemampuan siswa, dan kegiatan yang dilakukan selalu berbeda sehingga tidak menyebabkan siswa merasa bosan.